

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil pengolahan dan analisis data pada penelitian tentang “Pengaruh Terapi Ruqyah Terhadap Kecemasan Pada Pasien Diabetes di Griya Sehat Syafa’at 99 Semarang” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil perhitungan statistic menunjukkan bahwa terapi ruqyah terhadap kecemasan menghasilkan output  $t_{hitung}$  sebesar 4,756 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi terapi ruqyah bernilai lebih kecil dari 0,05 hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Sedangkan nilai  $t_{hitung}$  bernilai lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $4,756 > 1,671$ ) yang dapat diartikan bahwa hipotesis dalam penelitian ini  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima,  $H_a$  memiliki arti bahwa terapi ruqyah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kecemasan pasien diabetes dapat diterima.
2. Hasil nilai korelasi ( $R$ ) antara terapi ruqyah terhadap kecemasan sebesar 0,530, sesuai dengan nilai pedoman interpretasi koefisien korelasi nilai tersebut terletak diantara interval 0,400 s/d 0,599 sehingga termasuk dalam kategori hubungan yang cukup rendah. Dari hasil output dapat diketahui pula seberapa besar kontribusi terapi ruqyah terhadap kecemasan melalui koefisien determinasi ( $R$  Square) menunjukkan nilai sebesar 0,281. Hal itu dapat diartikan bahwa pengaruh Terapi Ruqyah terhadap Kecemasan sebesar 28,1% dan 71,9% lainnya dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain diluar penelitian ini.
3. Dengan pengukuran glukosa darah sewaktu, menunjukkan hasil pengukuran dengan nilai rata-rata penurunan kadar gula darah sebesar 19,93 mg/dL.hal ini, menunjukkan bahwa terapi ruqyah dapat memerikan pengaruh yang signifikan pula terhadap penurunan kadar gula darah, apabila teratur mengikuti terapi ruqyah.

Sesuai dengan penjelasan pada bagian pembahasan bahwa terapi ruqyah bukan satu-satunya metode yang menentukan keberhasilan dalam penurunan bahkan penyembuhan gangguan kecemasan, karena biasanya gangguan psikologis terbentuk dalam jangka yang cukup lama sehingga dengan satu atau dua kali perlakuan dari luar belum bisa memberikan pengaruh yang maksimal tanpa ada faktor pendorong lainnya, terutama faktor

dorongan dari dalam diri individu tersebut sendiri untuk berusaha mengubah pola pikir (*mind set*).

## **B. Saran**

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian diatas, maka penulis ingin memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian mengenai terapi ruqyah terhadap kecemasan pada penderita diabetes maupun penyakit kronis lainnya. Diharapkan peneliti selanjutnya menambahkan informasi yang lebih mendukung dan sesuai. Selain itu, diharapkan pula bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan variabel-variabel baru dalam penelitian agar penelitian selanjutnya lebih variatif serta dapat menemukan hal baru lainnya.

